

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan hubungan pertemanan antarmahasiswa magang merdeka divisi jurnalistik BPJPH *bacth 3* melalui *self-disclosure* di Era Post COVID-19 mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim. Pada proses perkembangan hubungan pertemanan ini, berjalan lancar melalui semua tahap pada teori penetrasi sosial kecuali depenetrasi. Bermula dari tahap pertukaran informasi yang bersifat umum ketika mereka berkenalan. Setelah saling mengenal, mulai memasuki tahap pengungkapan diri yang bersifat timbal balik ketika hubungan pertemanan sudah mulai terbangun dan keterbukaan diri di antara para informan telah menyentuh ranah privat pribadi informan. Kemudian, penetrasi sosial yang cepat di awal melambat, ketika hubungan pertemanan sedang berjalan dan interaksi semakin intens, tetapi topik obrolan menjadi terbatas karena telah mencapai lapisan terdalam. Namun, tidak memasuki tahap depenetrasi karena berkurang interaksi secara langsung dan termediasi secara virtual setelah berakhirnya waktu magang tidak menjadi halangan untuk tetap saling terbuka membagikan informasi pribadi, bahkan ketika bertemu kembali tidak ada kecanggungan ketika kembali membagikan kabar dan curahan hatinya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukungnya adalah senasib sepenanggungan yang mengharuskan terus bekerja sama satu dengan lain demi kelancaran proses magang, satu frekuensi sehingga nyambung saat ngobrol, seringnya intensitas bersama saat bekerja apalagi seringnya dinas luar kota menambah kedekatan dan keakraban satu sama lain, lingkungan yang suportif, nuansa kantor yang diwarnai humor-humor candaan, dan fasilitas di ruangan kerja divisi jurnalistik yang sangat memadai. Selain itu, ditemukan

banyak persamaan satu sama lain baik umur, latar belakang jurusan dan angkatan, ketertarikan terhadap sesuatu, hingga adanya kesamaan kepribadian dan kebiasaan. Beberapa faktor pendukung itu, membuat para mahasiswa magang merdeka divisi jurnalistik menjadi lebih mengenal satu sama lain dan membuat perkembangan hubungan pertemanan menjadi dekat dan intim.

3. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat muncul ketika masa awal pengenalan. Misalnya adanya perbedaan karakteristik sifat, pola pikir, logat bahasa, dan adanya ketakutan dalam diri yang berlebihan serta belum merasa percaya membuat satu sama lain menjadi canggung dan terkesan menjaga jarak. Para informan beradaptasi mempelajari situasi dan kondisi di lingkungan barunya dengan terus berinteraksi dan berkomunikasi untuk lebih mengenal tiap karakteristik sifat-sifat mahasiswa magang divisi jurnalistik, sehingga dapat memposisikan diri dalam berbaur dan berinteraksi. Selain itu, seiring berjalannya waktu para informan juga lambat laun mulai terbiasa dengan logat daerah masing-masing dan mahasiswa magang divisi jurnalistik yang berasal dari luar Jakarta mulai terbawa menggunakan logat Jakarta. Kemudian, para informan juga mengurangi *overthinking* dan melihat respon positif mahasiswa magang divisi jurnalistik, perlahan memupuk rasa percaya, terbuka, dan nyaman untuk berbagi cerita satu sama lain. Hal tersebut, merupakan upaya yang dilakukan para informan untuk mengatasi hambatan yang ada, sehingga perkembangan hubungan pertemanan yang tercipta menjadi intim dan dekat.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Ketika tiba saatnya jarak dan waktu memisahkan, tidak menjadi halangan untuk menghancurkan hubungan pertemanan yang telah terjalin dengan baik sebelumnya. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dapat membantu agar tetap menyambung dan menjalin komunikasi di dalam hubungan pertemanan yang telah ada.
2. Dalam proses kegiatan magang merdeka ini, kinerja divisi jurnalistik lebih dioptimalkan dan dilibatkan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan

dunia jurnalistik demi mendukung persebaran informasi dan citra BPJPH yang notabene badan baru yang masih asing di kalangan masyarakat.

3. Dalam proses magang merdeka, mentor juga memiliki peran yang cukup besar dalam membimbing dan mengayomi para *mentee*. Akan tetapi, dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa peran mentor masih kurang optimal dan sering kali diwakilkan oleh stafnya dalam membimbing dan mengayomi para *mentee*-nya karena kesibukan beliau sebagai Kepala BPJPH, sehingga jarang bertemu secara langsung. Oleh karena itu, akan lebih baik jika orang yang dijadikan mentor tidak memiliki kesibukan yang sangat padat, sehingga nantinya sosok mentor dapat hadir secara tatap muka dan utuh dalam membimbing dan mengayomi para *mentee*-nya.

